



Website: <https://journal.yasinta.org/index.php/elmustadrak>

DOI: <http://dx.doi.org/10.21093/elmustadrak>

P-ISSN: | E-ISSN:

HADITS KESAKSIAN NUBUAT NABI MUHAMMAD SAW.: Kajian Terhadap Sudut Pandang Ahli Kitab

Jannah Lukman*

IAIN Takengon

email: jan22nah@gmail.com

*Corresponding Author

Submitted: 2025-04-25	Revised: 2025-05-18	Accepted: 2025-05-23	Published: 2026-05-30
-----------------------	---------------------	----------------------	-----------------------

Abstract : Prophet Muhammad PBUH is the last Prophet and was sent to all mankind. In the divine book he was predicted to come as the final prophet. This study wants to explain how the people of the book who lived during the time of the Prophet Muhammad PBUH matched the characteristics of the last Prophet and their testimony about the prophecies of the Prophet Muhammad PBUH through the study of Hadith and Sirah (Story of the Prophet). The method used in this study is a bibliographic method, namely a historical approach and chronology of the conversion to Islam of the people of the book at the time of the Prophet Muhammad PBUH. This study found that there are 11 Hadith and Sirah related to the testimony of the people of the book regarding the prophecies of the Prophet Muhammad PBUH. They believe through their faith that the Prophet Muhammad had the physical characteristics as mentioned in their book and he led to the same creed of monotheism, the same Sharia law and the same moral teachings. This research also found that although all the people of the book witnessed the prophecies of the Prophet Muhammad PBUH, not all of them believed and converted to Islam. Hopefully this study will provide enlightenment for Muslims and increase confidence in the truth of the message of the Prophet Muhammad PBUH.

Keywords: prophechy; Torah; Bible; converted to Islam.

Abstrak : Nabi Muhammad saw. adalah Nabi terakhir dan diutus untuk seluruh umat manusia. Di dalam kitab samawi beliau telah diramalkan akan datang sebagai Nabi penutup. Kajian ini ingin menjelaskan bagaimana ahli kitab yang hidup di masa Nabi Muhammad saw. mencocokkan ciri-ciri Nabi terakhir dan kesaksian mereka akan nubuat Nabi Muhammad saw. melalui kajian Hadits dan Sirah. Metode yang digunakan di dalam kajian ini adalah metode kepustakaan yaitu dengan pendekatan historis dan kronologi masuk Islamnya para ahli kitab di zaman Nabi Muhammad saw.. Kajian ini mendapatkan bahwa ada 11 Hadits dan Sirah yang berkaitan dengan kesaksian ahli kitab akan nubuat Nabi Muhammad saw.. Mereka beriman melalui keyakinan mereka bahwa Nabi Muhammad saw. memiliki ciri fisik seperti yang disebutkan di dalam kitab mereka dan beliau menuntun kepada aqidah tauhid, hukum syariat yang sama dan ajaran moral yang sama. Penelitian ini juga mendapatkan bahwa meskipun semua ahli kitab menyaksikan nubuat Nabi Muhammad saw. tapi tidak semuanya beriman dan masuk Islam. Kajian ini memberikan pencerahan bagi umat Islam dan menambah keyakinan akan kebenaran risalah Nabi Muhammad saw..

Kata Kunci: nubuat; Taurat; Injil; masuk Islam.

PENDAHULUAN

Menurut Kamus al-Ma'ani, kata Nubuat berasal dari Bahasa Arab yaitu *nubuwwatun* yang berarti: (1)Penggambaran tentang sesuatu sebelum waktunya dengan cara

menebak, memperkirakan; (2)Penyampaian wahyu Allah SWT kepada umat manusia; (3)Maqam atau kedudukan Nabi dan seluruh keunggulan beliau dan karakteristik yang beliau miliki.

Jadi, *nubuwwah* dapat berarti pemberitaan tentang kedatangan Nabi atau kenabian yang Allah SWT berikan kepada hamba terpilih atau maqam dan ciri serta tanda kenabian. Adapun kenabian itu adalah pilihan Allah SWT yang diberikan kepada siapa yang Dia kehendaki. Allah SWT menetapkan bahwa bagi setiap umat akan dibangkitkan seorang Nabi. Setiap Nabi akan memutuskan perkara umatnya dengan adil. Allah SWT berfirman:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ رَسُولٌ فَإِذَا جَاءَ رَسُولُهُمْ قَضَىٰ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Dan tiap-tiap umat memiliki Rasul, maka apabila dia telah datang kepada mereka, diberikanlah keputusan di antara mereka dengan adil dan mereka tidak akan dizalimi. (QS. Yunus: 47)

Rasul diutus juga untuk diikuti sebagai tanda telah mencintai Allah SWT karena Nabi mengajarkan cara mencintai Allah SWT dengan cara yang benar dan Allah SWT ridha. Allah SWT berfirman:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Katakanlah (Nabi Muhammad), "Jika kalian mencintai Allah maka ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Ali 'Imran: 31)

Nabi Muhammad saw. sendiri mengakui kenabian beliau meskipun pada awalnya beliau sempat terkejut saat diangkat menjadi Nabi. Ada banyak sekali kajian tentang nubuat Nabi Muhammad saw. yang mana ini adalah kajian tentang seorang tokoh tertinggi umat Islam. Para Nabi adalah pembawa risalah yang sama yaitu tauhid atau mengesakan Allah SWT dan membebaskan manusia dari kesyirikan yang memperbudaknya. Fungsi Nabi pun sama yaitu sebagai pembawa berita gembira bagi yang mau beriman dan pembawa peringatan bagi yang enggan untuk percaya.¹ Karena Nabi adalah pilihan Tuhan maka mereka memiliki karakteristik yang tidak ada pada manusia yang lain yaitu: 1) diberi wahyu; 2) diberi mukjizat; 3) diberi *'ishmah* (terjaga dari dosa dan kekeliruan); 4) cerdas; 5) kepemimpinan; 6) ketulusan niat dan dedikasi yang tinggi; 7) konstruksi untuk membangun masyarakat; 8) konflik dan perjuangan menentang politeisme, tahayul, kebodohan, kepalsuan, penindasan, kekejaman, ketidakadilan.² Nabi Muhammad saw. pun demikian adanya. Allah SWT pun memuji Nabi Muhammad saw. di dalam al-Qur'an dengan keluhuran akhlaknya yang agung. Allah SWT berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقِي عَظِيمٌ

Dan sungguh Engkau (Muhammad) benar-benar di atas akhlak paling agung. (QS. Al-Qolam: 4)

Kesempurnaan akhlak Nabi Muhammad saw. meliputi kejujuran, kelembutan kepada orang bersalah, cinta anak-anak dan orang miskin, sabar, pemaaf kepada orang

¹ Eni Zulaiha, "Fenomena Nabi Dan Kenabian Dalam Perspektif Alquran," *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 2 (2016): 149–64.

² Murtadha Muthahhari, *Falsafah Kenabian* (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1991), 91.

yang membenci dan memusuhi beliau, demokratis, rendah hati, dermawan, kepemimpinan, memuliakan tamu, wajah yang berseri-seri, akhlaknya adalah al-Qur'an.³ Meskipun beliau adalah seorang Nabi, namun umat akhir zaman diberi ujian untuk mengimani nubuat beliau. Nabi Muhammad saw. diutus untuk semua umat yang ada di akhir zaman. Ini karena beliau adalah Nabi yang terakhir dan tidak ada lagi Nabi setelahnya. Banyak sekali muallaf saat ini yang tertarik masuk Islam dan memiliki penyebab yang berbeda-beda.⁴

Melihat ke zaman awal Islam, pemberitaan tentang Nabi terakhir ada pada umat terdahulu. Termasuk di kalangan Yahudi dan Nasrani. Hal inilah nantinya yang akan menimbulkan pengakuan dan kesaksian terhadap nubuat Nabi Muhammad saw.. Ini lebih terkesan karena mereka merasakan nubuat Nabi Muhammad saw. dimana mereka hidup di zaman Nabi Muhammad saw.. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana keterangan tentang diutusnya Nabi terakhir pada umat sebelumnya khususnya ahli kitab? Bagaimana kesaksian ahli kitab terhadap nubuat Nabi Muhammad saw. dan reaksi mereka? Hal ini juga mengingat bahwa belum ada yang mengkaji aspek kesaksian nubuat Nabi Muhammad saw. dari perpektif Hadits.

Kajian ini bertujuan merinci kesaksian para ahli kitab yang ada di zaman Nabi Muhammad saw. masih hidup dan sudut pandang mereka dengan melakukan pendekatan historis dari Hadits dan Sirah. Kajian ini penting untuk menjelaskan keimanan para ahli kitab yang tidak serta merta tanpa sebab kepada Nabi Muhammad saw.. Melainkan sudah ada keyakinan sebelumnya tentang nubuat. Selain itu, kajian ini dapat menepis keraguan di kalangan kaum muslimin sendiri agar tidak mudah murtad atau menjadi agnostik. Tentunya kajian Hadits dan Sirah dapat dipahami dengan lebih luas dan lebih mendalam sehingga dapat mempertahankan aqidah yang shahih di masa yang akan datang.

METODE

Metode yang digunakan adalah kajian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan mengkaji Hadits-hadits atau Sirah yang berkaitan dengan kesaksian para ahli kitab tentang nubuat Nabi Muhammad saw. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan historis yaitu dengan mengkaji kronologi yang ada di dalam Hadits dan Sirah. Penulis menggunakan Kitab Hadits Sumber Utama dan Kitab Sirah Nabawiyah sebagai data primer. Selain itu, sebagian data sekunder didapatkan dari kitab syarah Hadits dan kitab-kitab yang berkaitan dengannya juga Taurat dan Injil sebagai pembanding nubuat.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk mendapatkan hasil kajian adalah sebagai berikut: (1) Mencari Hadits dan Sirah Nabawiyah tentang masuk Islamnya para ahli kitab di masa Nabi Muhammad saw. sebanyak-banyaknya; (2) Menguraikan Hadits dan Sirah yang paling lengkap terkait kronologi pengakuan nubuat Nabi Muhammad saw.; (3) Melakukan takhrij Hadits dengan menggunakan *islamweb.net* dan *dorar.net* untuk mendapat riwayat yang shahih; (4) Menjelaskan Hadits dan Sirah secara deskriptif; dan

³ Ratih Kumalasari et al., "Kesempurnaan Akhlak Dan Pribadi Nabi Muhammad Rasulullah Sallallahu'alaihi Wasallam," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 253–65.

⁴ Patrick Michael Casey, "Conversion to Islam: Narrative of Awakening, Continuity and Return," *Sociological Forum* 34, no. 3 (2019): 752–753.

(5) Menganalisis kisah kesaksian nubuat Nabi Muhammad saw. untuk menggambarkan bagaimana sudut pandang ahli kitab terhadap beliau saw.. Setelah diteliti, penulis mendapati ada 11 kisah tentang pengakuan ahli kitab terhadap nubuat Nabi Muhammad saw.. Hadits dan Sirah tersebut terdapat di dalam Sahih al-Bukhari, Sahih Muslim, Musnad Ahmad, al-Mu'jam al-Kabir ath-Thabrani, Sunan al-Baihaqi dan Sirah Ibnu Hisyam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hadits dan Sirah Kesaksian Nubuat Nabi Muhammad saw.

Hadits dan Sirah yang berkaitan tentang Kesaksian nubuat Nabi Muhammad saw ada 11, yaitu tentang kesaksian Waraqah bin Naufal, Kaisar Heraklius, Raja Najasyi, 'Addas, Salman Al-Farisi, 'Abdullah bin Salam, Huyay bin Akhthab, Tamim ad-Dari, Zainab binti Harits, Shafiyah binti Huyay dan Mukhairiq. Semua adalah ahli kitab dari kalangan Yahudi dan Nasrani.

Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Kesaksian Waraqah bin Naufal

Waraqah bin Naufal adalah paman Siti Khadijah binti Khuwailid, istri Nabi Muhammad saw.. Ketika malam turun wahyu, maka Nabi Muhammad saw. sangat ketakutan. Lalu Siti Khadijah menenangkan beliau dan membawa beliau kepada Waraqah bin Naufal. Lalu Waraqah mengakui bahwa beliau adalah Nabi sebagaimana Hadits berikut:

Dari Aisyah Ummul Mukminin bahwa ia berkata: Awal mula wahyu yang datang kepada Rasulullah ﷺ adalah mimpi yang baik dalam tidur. Beliau tidak melihat mimpi kecuali datang seperti terangnya pagi. Kemudian beliau dibuat menyukai untuk menyendiri, dan beliau berkhawatir di Gua Hira' dan bertahannuts di dalamnya - yaitu beribadah - selama beberapa malam sebelum kembali kepada keluarganya. Beliau membawa bekal untuk itu, kemudian kembali kepada Khadijah dan membawa bekal lagi untuk yang seperti itu, **hingga datanglah kebenaran kepada beliau ketika beliau berada di Gua Hira'. Malaikat datang kepada beliau dan berkata: "Bacalah!" Beliau menjawab: "Aku tidak bisa membaca." Malaikat itu berkata: "Maka ia mengambilku dan mendekapku erat-erat hingga aku merasa sangat susah payah, kemudian ia melepaskanku dan berkata: 'Bacalah!' Aku menjawab: 'Aku tidak bisa membaca.' Maka ia mengambilku dan mendekapku untuk kedua kalinya hingga aku merasa sangat susah payah, kemudian ia melepaskanku dan berkata: 'Bacalah!' Aku menjawab: 'Aku tidak bisa membaca.' Maka ia mengambilku dan mendekapku untuk ketiga kalinya kemudian melepaskanku dan berkata: '{Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah}' (QS. Al-'Alaq: 1-3).**" Maka Rasulullah ﷺ kembali dengan membawa wahyu itu dalam keadaan jantungnya bergetar. Beliau masuk menemui Khadijah binti Khuwailid radhiyallahu 'anha dan berkata: "Selimutilah aku, selimutilah aku!" Maka Khadijah pergi bersamanya hingga datang kepada Waraqah bin Naufal bin Asad bin Abdul Uzza, sepupu Khadijah. Ia adalah seorang laki-laki yang beragama Nasrani pada masa Jahiliyah, dan ia menulis kitab Ibrani. Ia menulis dari Injil dalam bahasa Ibrani sebanyak yang dikehendaki Allah untuk ia tulis. Ia adalah seorang laki-laki tua yang telah buta. Khadijah berkata kepadanya: "Wahai anak pamanku, dengarkanlah dari anak saudaramu ini." Waraqah berkata kepadanya: "Wahai anak saudaraku, apa yang engkau lihat?" Maka Rasulullah ﷺ menceritakan kepadanya berita tentang apa yang beliau lihat. Waraqah berkata kepadanya: "**Ini adalah An-Namus (malaikat yang membawa wahyu) yang telah Allah turunkan kepada Musa. Wahai, seandainya aku masih muda kuat pada saat ini! Wahai, seandainya aku masih**

hidup ketika kaummu mengusirmu!" Rasulullah ﷺ bertanya: "Apakah mereka akan mengusirku?" Ia menjawab: "Ya, tidak pernah ada seorang laki-laki pun yang datang dengan membawa seperti apa yang engkau bawa kecuali ia dimusuhi. Dan jika aku mendapati harimu (masa kenabianmu), niscaya aku akan menolongmu dengan pertolongan yang sungguh-sungguh." Lalu tidak lama kemudian Waraqah meninggal dunia, dan wahyu pun terhenti.⁵

2. Kesaksian Kaisar Heraklius

Kaisar Heraklius adalah Raja Konstantinopel saat Nabi Muhammad saw. diutus sebagai Nabi. Pada awalnya Kaisar Heraklius mengakui nubuat Nabi Muhammad bahkan ingin mencuci kaki Nabi Muhammad saw.. Namun setelah terjadi kasak-kusuk antara pembesarnya maka beliau mengurungkan niatnya untuk masuk Islam.

Ibnu Abbas berkata, "Abu Sufyan bin Harb memberitahuku bahwa dia berada di Syam bersama beberapa orang dari Quraisy yang datang sebagai pedagang selama masa pertikaian antara Rasulullah saw. dan orang-orang kafir Quraisy." Abu Sufyan berkata, "Utusan Kaisar menemukan kami di suatu bagian Levant, jadi dia berangkat bersamaku dan teman-temanku hingga kami mencapai Iliia. Kami dibawa kepadanya, dan dia sedang duduk di istana kerajaannya, mengenakan mahkota, dan dikelilingi oleh para bangsawan Romawi." Dia berkata kepada penerjemahnya: Tanyakanlah kepada mereka, siapa di antara mereka yang paling dekat garis keturunannya dengan laki-laki yang mengaku sebagai nabi ini. Abu Sufyan berkata: Aku berkata: Akulah orang yang paling dekat nasabnya dengannya. Dia berkata: Apa hubungan antara kamu dan dia? Aku berkata: Dia adalah sepupuku, dan tidak ada seorang pun dalam kafilah hari itu dari Bani Abd Manaf kecuali aku. Caesar berkata: Dekatkan dia. Ia perintahkan rekan-rekanku untuk ditempatkan di belakangku, di dekat bahu. Kemudian ia berkata kepada penerjemahnya: Katakan kepada para sahabatnya: Aku akan bertanya kepada orang ini tentang orang yang mengaku sebagai seorang nabi. Jika dia berbohong, maka tuduhlah dia berbohong. Lalu ia berkata kepada penerjemahnya: Katakanlah kepadanya: "Siapakah silsilah orang ini di antara kamu?" Saya berkata: Dia memiliki garis keturunan yang baik di antara kita. Dia berkata: Apakah ada di antara kalian yang mengatakan hal ini sebelumnya? Saya katakan: Tidak. Dia katakan: Anda menuduhnya berbohong sebelum dia mengatakan apa yang dikatakannya? Aku menjawab: Tidak. Dia bertanya: Apakah ada seorang raja di antara para leluhurnya? Aku menjawab: Tidak. Beliau bertanya: Apakah para bangsawan yang mengikutinya ataukah orang-orang yang lemah? Aku berkata: Bahkan orang-orang yang lemah. Dia berkata: Apakah bertambah atau berkurang? Saya berkata: Malah, mereka bertambah. Dia berkata: Apakah seseorang berpaling dari agamanya karena kecewa setelah ia masuk ke dalamnya? Saya bilang: Tidak. Dia bilang: Apakah dia akan berkhianat? Saya katakan: Tidak, dan kita sekarang berada dalam suatu periode waktu bersamanya. Kami takut dia akan mengkhianati kami. Abu Sufyan berkata: "Aku tidak dapat mengucapkan sepatah kata pun yang dapat merendahkan derajatnya, dan aku tidak khawatir akan disangka-sangka akan ada yang lain menimpaku." Dia berkata: Jadi, apakah kalian yang memerangnya atau dia yang memerangi kalian? Aku bilang: Ya. Dia bertanya: Bagaimana perangnya dan perangnya? Saya katakan: Itu merupakan siklus naik turun, dia menang melawan kita pada suatu waktu, dan kita menang melawan dia pada waktu berikutnya. **Dia berkata: Jadi, apa yang dia perintahkan kepadamu? Dia berkata: "Dia memerintahkan kami supaya menyembah Allah semata dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun, dan melarang kami dari apa yang disembah oleh bapak-bapak kami, dan memerintahkan kami untuk mendirikan shalat, menunaikan zakat, menjaga kehormatan, memenuhi janji, dan**

⁵ Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari, *As-Sahih al-Bukhari*, Jil. 1 (Beirut: Dar Tuq an-Najah, 2001); Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, Jil. 5 (Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 1995), 44.

menunaikan amanah." Dia (Heraklius) berkata, "Ini adalah sifat seorang nabi. Sungguh aku telah mengetahui bahwa dia akan muncul, tetapi aku tidak menyangka bahwa dia dari kalangan kalian. Dan jika apa yang engkau katakan itu benar, maka hampir saja dia akan menguasai tempat kedua kakiku ini. Seandainya aku berharap bisa sampai kepadanya, niscaya aku akan bersusah payah untuk menemuinya. Dan seandainya aku berada di dekatnya, niscaya aku akan mencuci kedua kakinya." Abu Sufyan berkata, "Kemudian dia meminta surat Rasulullah ﷺ, lalu dibacakan. Di dalamnya tertulis:

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dari Muhammad, hamba Allah dan Rasul-Nya, kepada Heraklius, penguasa besar Romawi. Keselamatan bagi siapa saja yang mengikuti petunjuk. Amma ba'du: Sesungguhnya aku menyerumu dengan seruan Islam. Masuklah Islam, niscaya engkau selamat. Masuklah Islam, niscaya Allah akan memberimu pahala dua kali lipat. Jika engkau berpaling, maka dosa para petani menjadi tanggung jawabmu. Wahai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatu pun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan selain Allah. Jika mereka berpaling, maka katakanlah (kepada mereka): 'Saksikanlah, bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang muslim'." (QS. Ali Imran: 64)"

Abu Sufyan berkata, "Ketika dia selesai menyampaikan perkataannya, suara orang-orang di sekitarnya dari kalangan pembesar Romawi meninggi dan kegaduhan mereka bertambah banyak, maka aku tidak tahu apa yang mereka katakan. Lalu kami diperintahkan untuk keluar, maka ketika aku keluar bersama sahabat-sahabatku dan kami menyendiri, aku berkata kepada mereka: 'Sungguh urusan Ibnu Abi Kabsyah (Nabi Muhammad ﷺ) telah menjadi besar. Raja Bani Asfar (Bangsa Romawi) saja takut kepadanya.'" Abu Sufyan berkata, "Demi Allah, aku senantiasa merasa hina dan yakin bahwa urusannya akan menang, hingga Allah memasukkan Islam ke dalam hatiku, padahal aku membencinya." ⁶

3. Kesaksian Raja Najasyi

Raja Najasyi adalah Raja di Habasyah atau Abbeseniya atau Ethiopia. Karena banyaknya gangguan dari kaum musyrikin di Makkah maka kaum muslimin hijrah ke Habasyah untuk menyelamatkan iman. Beliau mengakui nubuat Nabi Muhammad saw. dan menolak hadiah dari kaum musyrikin. Bahkan beliau memeluk Islam meskipun ditentang oleh rakyatnya. Beliau menyatakan perang bagi siapa yang menghina kaum muslimin dan menolak beliau masuk Islam.

Dari Ummu Salamah binti Abi Umayyah bin Al-Mughirah, istri Nabi ﷺ, ia berkata: Ketika kami tiba di bumi Habasyah, kami bertetangga dengan sebaik-baik tetangga, yaitu An-Najasyi. Kami aman dalam agama kami, dan kami menyembah Allah Ta'ala tanpa disakiti, dan kami tidak mendengar sesuatu pun yang kami benci. Ketika berita itu sampai kepada kaum Quraisy, mereka bersepakat untuk mengirim dua orang lelaki yang kuat di antara mereka kepada An-Najasyi, dan untuk memberikan hadiah kepada An-Najasyi berupa barang-barang langka dari Makkah. Dan di antara barang yang paling menakutkan yang datang kepadanya dari sana adalah kulit. Maka mereka mengumpulkan banyak kulit untuknya dan tidak meninggalkan seorang pun dari para uskupnya kecuali mereka memberinya hadiah. Kemudian mereka mengirim Abdullah bin Abi Rabi'ah bin Al-Mughirah Al-Makhzumi dan Amr bin Al-Ash bin Wail As-Sahmi dengan membawa perintah mereka. Mereka berkata kepada keduanya: "Berikanlah kepada setiap uskup hadiahnya sebelum kalian berbicara kepada An-Najasyi tentang mereka (kaum muslimin). Kemudian berikanlah hadiah kalian kepada An-Najasyi, lalu

⁶ Al-Bukhari, *Shahih...*, Jil. 1, 8 dan Jil. 4, 45; Muslim bin Hajjaj An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Jil. 3(Riyadh: Bait Al-Afkar Ad-Dauliyyah), 1393 ; Hanbal, *Musnad...*, Jil. 4, 201.

mintalah kepadanya agar ia menyerahkan mereka kepada kalian sebelum ia berbicara dengan mereka." An-Najasyi marah kemudian berkata: "Tidak, demi Allah, aku tidak akan menyerahkan mereka kepada keduanya dan aku tidak akan mengkhianati kaum yang telah bertetangga denganku, dan telah tinggal di negeriku, dan telah memilihku daripada selainku, hingga aku memanggil mereka dan bertanya kepada mereka tentang apa yang dikatakan oleh kedua orang ini tentang urusan mereka. Jika mereka seperti apa yang mereka katakan, maka aku akan menyerahkan mereka kepada keduanya dan mengembalikan mereka kepada kaum mereka. Dan jika mereka tidak seperti itu, maka aku akan melindungi mereka dari keduanya dan memperlakukan mereka dengan baik selama mereka bertetangga denganku." Ummu Salamah berkata: Maka yang berbicara kepadanya adalah Ja'far bin Abi Thalib, ia berkata kepadanya: "Wahai Raja, dahulu kami adalah kaum jahiliyah, kami menyembah berhala, memakan bangkai, melakukan perbuatan keji, memutuskan tali silaturahmi, dan berbuat buruk kepada tetangga. Orang kuat di antara kami memakan yang lemah. Demikianlah keadaan kami hingga Allah mengutus kepada kami seorang Rasul dari kalangan kami sendiri, kami mengenal nasabnya, kejujurannya, amanahnya, dan kesuciannya. **Ia menyeru kami kepada Allah Ta'ala untuk mengesakan-Nya dan menyembah-Nya, dan meninggalkan apa yang kami dan nenek moyang kami sembah selain-Nya berupa batu dan berhala. Ia memerintahkan kami untuk berkata benar, menunaikan amanah, menyambung tali silaturahmi, berbuat baik kepada tetangga, dan menahan diri dari perbuatan haram dan pertumpahan darah. Dan ia melarang kami dari perbuatan keji, perkataan dusta, memakan harta anak yatim, dan menuduh wanita suci berzina. Dan ia memerintahkan kami untuk menyembah Allah semata dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, dan ia memerintahkan kami untuk melaksanakan salat, zakat, dan puasa.**" Ummu Salamah berkata: Maka An-Najasyi berkata kepadanya: "Apakah bersamamu sesuatu dari apa yang ia bawa dari Allah?" Ummu Salamah berkata: Maka Ja'far berkata kepadanya: "Ya." An-Najasyi berkata kepadanya: "Bacakanlah kepadaku." Maka Ja'far membacakan kepadanya permulaan Surat Kahf. Ummu Salamah berkata: "Maka demi Allah, An-Najasyi menangis hingga janggutnya basah, dan para uskupnya menangis hingga kitab-kitab suci mereka basah ketika mereka mendengar apa yang dibacakan kepada mereka. **Kemudian An-Najasyi berkata: "Sesungguhnya ini dan apa yang dibawa oleh Musa keluar dari sumber yang satu. Pergilah kalian berdua, demi Allah, aku tidak akan pernah menyerahkan mereka kepada kalian dan aku tidak akan mengkhianati mereka.**" Ummu Salamah berkata: Kemudian keesokan harinya ia ('Amru bin 'Ash) datang kepada An-Najasyi dan berkata kepadanya: "Wahai Raja, sesungguhnya mereka mengatakan tentang 'Isa bin Maryam perkataan yang besar, maka kirimlah utusan kepada mereka dan tanyakanlah kepada mereka tentang apa yang mereka katakan tentangnya." Ummu Salamah berkata: Maka An-Najasyi mengirim utusan kepada mereka untuk menanyakan tentang 'Isa. Ummu Salamah berkata: Dan belum pernah kami mengalami kejadian seperti itu, maka kaum itu berkumpul. Sebagian mereka berkata kepada sebagian yang lain: "Apa yang akan kalian katakan tentang 'Isa jika ia bertanya kepada kalian tentangnya?" Mereka menjawab: "Demi Allah, kami akan mengatakan tentangnya apa yang Allah firmankan dan apa yang dibawa oleh Nabi kami ﷺ, apa pun keadaannya." Ketika mereka masuk menemuinya, ia berkata kepada mereka: "Apa yang kalian katakan tentang 'Isa bin Maryam?" Ja'far bin Abi Thalib berkata kepadanya: "Kami mengatakan tentangnya apa yang dibawa oleh Nabi kami ﷺ, ia adalah hamba Allah, Rasul-Nya, Ruh-Nya, dan kalimat-Nya yang Dia sampaikan kepada Maryam, perawan yang suci."

Ummu Salamah berkata: Maka An-Najasyi memukulkan tangannya ke tanah dan mengambil sepotong kayu darinya. Kemudian ia berkata: "Isa bin Maryam tidak lebih dari apa yang kalian katakan sebesar kayu ini." Maka para uskup di sekelilingnya mendengus

ketika ia mengatakan apa yang ia katakan. An-Najasyi berkata: "Meskipun kalian mendengus, demi Allah, pergilah kalian, kalian aman di negeriku." (*As-Suyum* artinya orang-orang yang aman.) "Barang siapa mencela kalian, ia akan didenda, kemudian barang siapa mencela kalian, ia akan didenda, kemudian barang siapa mencela kalian, ia akan didenda. Aku tidak suka memiliki gunung emas dan aku menyakiti seorang pun dari kalian." (*Ad-Dair* dalam bahasa Habasyah artinya gunung.) "Kembalikanlah hadiah mereka kepada mereka, kami tidak membutuhkannya. Demi Allah, Allah tidak mengambil suap dariku ketika Dia mengembalikan kerajaanku kepadaku, maka bagaimana mungkin aku mengambil suap di dalamnya? Dan orang-orang tidak menaatiku dalam hal itu, maka bagaimana mungkin aku menaati mereka di dalamnya?"

Ummu Salamah berkata: Maka keduanya keluar dari sisinya dalam keadaan hina dan hadiah mereka ditolak. Dan kami tinggal di sisinya di sebaik-baik tempat tinggal bersama sebaik-baik tetangga. Ummu Salamah berkata: Demi Allah, ketika kami dalam keadaan demikian, datanglah kepadanya orang yang menentanginya dalam kerajaannya. Ummu Salamah berkata: Demi Allah, kami tidak pernah merasakan kesedihan yang lebih dahsyat daripada kesedihan yang kami rasakan saat itu karena khawatir orang itu akan menang atas An-Najasyi, lalu datanglah seorang yang tidak mengetahui hak kami sebagaimana An-Najasyi mengetahuinya. Ummu Salamah berkata: Dan An-Najasyi berperang dan di antara mereka terbentang sungai Nil. Ummu Salamah berkata: Dan kami berdoa kepada Allah Ta'ala untuk kemenangan An-Najasyi atas musuhnya dan untuk mengokohkan kedudukannya di negerinya. Dan urusan Habasyah menjadi stabil baginya, maka kami tinggal di sisinya di sebaik-baik tempat tinggal, hingga kami datang kepada Rasulullah ﷺ ketika beliau berada di Makkah.⁷

4. Kesaksian 'Addas

'Addas adalah seorang Nasrani dari penduduk Ninawa. Ketika Nabi Muhammad saw. pulang hijrah dari Tha'if, beliau duduk berteduh di samping kebun milik 'Utbah dan Syaibah bin Rabi'ah. Mereka menyuruh pembantunya 'Addas berjumpa dengan Nabi Muhammad saw. dan mengantar anggur. Setelah 'Addas berbincang dengan Nabi Muhammad saw. ia mengakui nubuat beliau dan langsung masuk Islam. Ini seperti yang diriwayatkan oleh Ibnu Hisyam dalam Sirahnya sebagai berikut:

Ia berkata, "Ketika kedua putra Rabi'ah, 'Utbah dan Syaibah, melihat beliau dan apa yang beliau alami, hati mereka tergerak karena hubungan kekerabatan. Mereka memanggil seorang budak mereka yang beragama Nasrani, bernama 'Addas, lalu berkata kepadanya: "Ambillah setangkai anggur ini, letakkan di piring ini, kemudian bawalah kepada orang itu, dan katakan kepadanya untuk memakannya." 'Addas melakukannya, kemudian ia datang membawanya hingga meletakkannya di hadapan Rasulullah ﷺ, lalu berkata kepadanya: "Makanlah." **Ketika Rasulullah ﷺ meletakkan tangannya di dalamnya, beliau berkata: "Dengan nama Allah," kemudian beliau makan. 'Addas menatap wajah beliau, lalu berkata: "Demi Allah, perkataan ini tidak diucapkan oleh penduduk negeri ini." Rasulullah ﷺ bertanya kepadanya: "Dari negeri mana engkau wahai 'Addas, dan apa agamamu?" Ia menjawab: "Aku seorang Nasrani, dan aku berasal dari penduduk Ninawa." Rasulullah ﷺ bersabda: "Dari desa orang saleh, Yunus bin Matta." 'Addas bertanya kepadanya: "Bagaimana engkau tahu tentang Yunus bin Matta?" Rasulullah ﷺ menjawab: "Dia adalah saudaraku, dia seorang Nabi dan aku juga seorang Nabi." Maka 'Addas mendekat kepada Rasulullah ﷺ mencium kepala, tangan, dan kaki beliau. Ia berkata: Kedua putra Rabi'ah itu berkata, salah satunya kepada yang lain: "Sungguh budakmu telah merusaknya (Muhammad)." Ketika 'Addas datang kepada**

⁷ Hanbal, *Musnad...*, Jil. 37, 170.

mereka, mereka berkata kepadanya: "Celakalah engkau wahai 'Addas! Mengapa engkau mencium kepala, tangan, dan kaki orang ini?" **Ia menjawab: "Wahai tuanku, tidak ada sesuatu pun di bumi ini yang lebih baik darinya. Sungguh ia telah memberitahuku tentang sesuatu yang tidak diketahui kecuali oleh seorang Nabi."** Mereka berkata kepadanya: "Celakalah engkau wahai 'Addas, jangan biarkan ia memalingkanmu dari agamamu, karena agamamu lebih baik dari agamanya." ⁸

5. Kesaksian Salman Al-Farisi

Salman al-Farisi adalah seorang putra pendeta Majusi yang memeluk agama Nasrani. Ia lari dari rumahnya dan berpindah-pindah dari satu gereja ke gereja lainnya untuk mencari pembimbing agama yaitu uskup. Sehingga uskup yang terakhir ia temui menyuruhnya mencari tahu tentang Nabi terakhir karena zaman diutusnya Nabi terakhir sudah dekat. Ia juga diberi tahu tanda kenabian. Salman menjual seluruh hartanya kepada orang yang dapat mengantarnya ke daerah yang diberitakan akan diutus Nabi yaitu daerah Hijaz yang banyak pohon kurma. Setelah ia menemui Nabi Muhammad saw. maka ia mengakui nubuat beliau dan masuk Islam.

Dari Abdullah bin Abbas, ia berkata: Salman Al-Farisi menceritakan kepadaku Hadits ini langsung dari mulutnya, ia berkata: Aku pun tinggal bersama seorang laki-laki yang mengikuti petunjuk dan ajaran para pendahulunya. Aku bekerja hingga aku memiliki beberapa ekor sapi dan kambing. Kemudian ketentuan Allah datang kepadanya. **Ketika ia akan meninggal, aku berkata kepadanya: "Wahai Fulan, aku telah bersama Fulan, lalu Fulan mewasiatkan aku kepada Fulan, dan Fulan mewasiatkan aku kepada Fulan, kemudian Fulan mewasiatkan aku kepadamu. Kepada siapa engkau mewasiatkan aku, dan apa yang engkau perintahkan kepadaku?"** Ia menjawab: "Wahai anakku, demi Allah, aku tidak mengetahui seorang pun di antara manusia saat ini yang masih berada di atas kebenaran seperti yang kita jalani yang bisa aku perintahkan engkau untuk mendatangnya. Akan tetapi, telah dekat masanya seorang Nabi diutus dengan agama Ibrahim, ia akan muncul di tanah Arab, berhijrah ke tanah di antara dua dataran berbatu yang di antara keduanya terdapat pohon kurma. Padanya terdapat tanda-tanda yang tidak samar: ia memakan hadiah dan tidak memakan sedekah, dan di antara kedua bahunya terdapat cincin kenabian. **Jika engkau mampu pergi ke negeri itu, maka lakukanlah.**" Kemudian ia meninggal dan dikuburkan. Aku tinggal di 'Amuriyah selama yang Allah kehendaki. Kemudian lewatlah beberapa orang dari suku Kalb yang berdagang. Aku berkata kepada mereka: "Maukah kalian membawaku ke tanah Arab? Aku akan memberikan kepada kalian sapi-sapi dan kambing-kambingku ini." Mereka menjawab: "Ya." Aku pun memberikan hewan-hewan itu kepada mereka dan mereka membawaku. Ketika mereka membawaku sampai di Wadi Al-Qura, mereka berbuat zalim kepadaku dan menjualku kepada seorang Yahudi sebagai budak. Aku tinggal bersamanya dan melihat pohon kurma, dan aku berharap itu adalah negeri yang digambarkan oleh guruku kepadaku, tetapi aku belum yakin dalam hatiku.

Ketika aku berada di sisinya, datanglah kepadanya seorang sepupunya dari Madinah dari Bani Quraizhah, lalu ia membeliku darinya dan membawaku ke Madinah. **Demi Allah, begitu aku melihatnya, aku mengenalinya dengan ciri-ciri yang disebutkan oleh guruku.** Aku tinggal di sana, dan Allah mengutus Rasul-Nya. Beliau tinggal di Makkah selama beberapa waktu dan aku tidak mendengar berita tentangnya karena kesibukanku sebagai budak. Kemudian beliau

⁸ Abdul Malik bin Hisyam Al-Humairy, *As-Sirah An-Nabawiyah*, Jil. 1 (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 2019), 419-421.

berhijrah ke Madinah. Demi Allah, ketika itu aku sedang berada di atas pohon kurma milik tuanku sedang melakukan suatu pekerjaan, dan tuanku sedang duduk. Tiba-tiba datanglah seorang sepupunya hingga berdiri di hadapannya dan berkata: "Wahai Fulan, semoga Allah memerangi Bani Qailah (suku Aus dan Khazraj)! Demi Allah, mereka sekarang sedang berkumpul di Quba' di sekitar seorang laki-laki yang datang kepada mereka dari Makkah hari ini, mereka mengira ia adalah seorang Nabi." Ketika aku mendengar perkataan itu, aku gemetar hingga aku hampir jatuh menimpa tuanku. Aku turun dari pohon kurma dan mulai bertanya kepada sepupunya itu: "Apa yang engkau katakan? Apa yang engkau katakan?" Tuanku marah dan memukulku dengan keras, lalu berkata: "Apa urusanmu dengan ini? Kembalilah bekerja!" Aku menjawab: "Tidak ada apa-apa, aku hanya ingin memastikan apa yang ia katakan." Aku memiliki sedikit harta yang telah kukumpulkan. Ketika malam tiba, aku mengambilnya lalu pergi menemui Rasulullah ﷺ yang sedang berada di Quba'. Aku masuk menemuinya dan berkata kepadanya: "Telah sampai kepadaku berita bahwa engkau adalah seorang yang saleh dan bersamamu ada sahabat-sahabatmu yang asing dan membutuhkan. Aku memiliki sedikit harta ini untuk sedekah, dan aku melihat kalian lebih berhak atasnya daripada yang lain." Aku mendekatkannya kepada beliau. Rasulullah ﷺ berkata kepada para sahabatnya: "Makanlah," tetapi beliau menahan tangannya dan tidak makan. **Aku berkata dalam hatiku: "Ini satu tanda."** Kemudian aku pergi dari beliau dan mengumpulkan sesuatu, dan Rasulullah ﷺ pindah ke Madinah. Kemudian aku datang kepadanya dengan harta itu dan berkata: "Aku melihatmu tidak memakan sedekah, maka ini adalah hadiah yang aku berikan kepadamu sebagai penghormatan." Rasulullah ﷺ memakannya dan memerintahkan para sahabatnya untuk makan bersamanya. Aku berkata dalam hatiku: **"Ini dua tanda."** Kemudian aku datang menemui Rasulullah ﷺ yang sedang berada di Baqi' Al-Gharqad. Beliau sedang mengikuti jenazah salah seorang sahabatnya, mengenakan dua lembar kain, dan duduk bersama para sahabatnya. **Aku mengucapkan salam kepadanya, lalu aku berputar untuk melihat punggungnya, apakah aku melihat cincin kenabian yang digambarkan oleh guruku? Ketika Rasulullah ﷺ melihatku berputar membelakanginya, beliau tahu bahwa aku sedang memastikan sesuatu yang telah digambarkan kepadaku. Beliau menjatuhkan ridanya dari punggungnya, lalu aku melihat cincin itu dan mengenalinya. Aku menunduk menciumnya dan menangis.** Rasulullah ﷺ berkata kepadaku: "Berpindahlah." Aku pun berpindah, lalu aku menceritakan kisahku kepadanya sebagaimana aku menceritakannya kepadamu wahai Ibnu Abbas. Rasulullah ﷺ kagum mendengar kisahku itu. ⁹

6. Kesaksian 'Abdullah bin Salam

'Abdullah bin Salam adalah anak seorang Pendeta Yahudi dan ia banyak mengetahui Taurat. Suatu hari ia datang menemui Nabi Muhammad saw. ingin mengecek apakah benar beliau adalah Nabi terakhir. Setelah bertanya dan mendapat jawaban yang memuaskan maka ia mengakui nubuat Nabi Muhammad saw. dan masuk Islam.

Anas radhiyallahu 'anhu, ia berkata: **Abdullah bin Salam mendengar kedatangan Rasulullah ﷺ di Madinah, lalu ia mendatangi beliau dan berkata: "Sesungguhnya aku akan bertanya kepadamu tentang tiga hal yang tidak diketahui kecuali oleh seorang Nabi." Ia bertanya: "Apa tanda pertama hari kiamat? Apa makanan pertama yang dimakan oleh penduduk surga? Dan dari mana seorang anak mewarisi kemiripan dengan ayahnya? Dan dari mana ia mewarisi kemiripan dengan paman-paman dari pihak ibunya?"** Rasulullah ﷺ menjawab: "Jibril baru saja memberitahuku tentang hal itu." Abdullah berkata: "Itu adalah musuh orang-orang Yahudi dari kalangan malaikat." Rasulullah ﷺ bersabda: "Adapun tanda

⁹ Hanbal, *Musnad...*, Jil. 39, 140.

pertama hari kiamat adalah api yang mengumpulkan manusia dari timur ke barat. Adapun makanan pertama yang dimakan oleh penduduk surga adalah bagian hati ikan paus yang lebih. Adapun kemiripan pada anak: jika seorang laki-laki menggauli istrinya lalu air maninya mendahului air mani istrinya, maka anak itu akan mirip dengannya. Dan jika air mani istrinya mendahului air maninya, maka anak itu akan mirip dengannya." Abdullah berkata: "Aku bersaksi bahwa engkau adalah Rasulullah." "Kemudian orang-orang Yahudi datang, dan Abdullah masuk ke dalam rumah. Rasulullah ﷺ bertanya: "Siapakah Abdullah bin Salam di antara kalian?" Mereka menjawab: "Ia adalah orang yang paling berilmu di antara kami, dan putra dari orang yang paling berilmu di antara kami, dan orang yang paling baik di antara kami, dan putra dari orang yang paling baik di antara kami." Rasulullah ﷺ bertanya: "Bagaimana pendapat kalian jika Abdullah masuk Islam?" Mereka menjawab: "Semoga Allah melindunginya dari hal itu." **Kemudian Abdullah keluar menemui mereka dan berkata: "Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah Rasulullah."** Maka mereka berkata: "Ia adalah orang yang paling buruk di antara kami, dan putra dari orang yang paling buruk di antara kami," dan mereka mencelanya.

10

7. Kesaksian Huyay bin Akhthab

Huyay bin Akhthab adalah Kepala Suku Bani Nadhir yaitu suku Yahudi yang tinggal di Madinah. Ia mencoba mengecek apakah Nabi Muhammad saw. adalah Nabi terakhir yang mereka tunggu-tunggu. Namun setelah ia tahu nubuat Nabi Muhammad saw. memang benar adanya, ia menolak beriman. Memang orang-orang Yahudi sudah lama menunggu dibangkitkan Nabi terakhir namun tidak disangka Nabi terakhir bukan dari kalangan Yahudi tapi dari kalangan kaum yang buta huruf (*ummiy*). Bani Nadhir nantinya mengkhianati Piagam Madinah, yaitu perjanjian antara kaum muslimin dan seluruh penduduk Madinah yang non-muslim.

Dari Shafiyah binti Huyayy bin Akhtab bahwa ia berkata: Aku adalah anak ayahku yang paling ia cintai, dan juga pamanku Abu Yasir. Aku tidak pernah bertemu mereka berdua bersama anak-anak mereka kecuali mereka lebih memilihku daripada anak-anak mereka. Ia berkata: Ketika Rasulullah ﷺ tiba di Madinah dan singgah di Quba', di perkampungan Bani Amr bin Auf, ayahku, Huyayy bin Akhtab, dan pamanku Abu Yasir bin Akhtab pergi menemuinya pagi-pagi buta. Ia berkata: Mereka tidak kembali hingga menjelang matahari terbenam. Ia berkata: Mereka datang dalam keadaan letih, lesu, dan berjalan perlahan. Ia berkata: Aku menyambut mereka berdua seperti yang biasa aku lakukan, namun demi Allah, tidak seorang pun dari mereka berdua menoleh kepadaku, karena kesedihan yang mereka rasakan. Ia berkata: Dan aku mendengar pamanku Abu Yasir berkata kepada ayahku Huyayy bin Akhtab: "Apakah dia benar-benar dia (apakah Muhammad benar-benar Nabi)?" Ayahku menjawab: "Ya, demi Allah." Pamanku bertanya: "Apakah engkau mengenalnya dan memastikannya?" Ayahku menjawab: "Ya." Pamanku bertanya: "Lalu apa yang ada dalam hatimu terhadapnya?" Ayahku menjawab: "Permusuhan, demi Allah, selama aku masih hidup."¹¹

8. Kesaksian Tamim ad-Dari

Tamim ad-Dari adalah seorang Nasrani yang berlayar di lautan. Pada suatu hari kapalnya tenggelam dan ia terdampar di sebuah pulau. Di pulau itu ia bertemu dengan Dajjal dan ditanya tentang Nabi Muhammad saw.. Akhirnya Tamim ad-Dari mencari

¹⁰ Al-Bukhari, *Shahih...*, Jil. 4, 132.

¹¹ Al-Humairy, *As-Sirah...*, Jil. 1, 158.

Nabi Muhammad saw.. Ia menceritakan pertemuannya dengan Dajjal dan mengakui nubuat Nabi Muhammad saw. lalu ia masuk Islam. Sedangkan di Madinah Nabi banyak membicarakan tentang Dajjal. Tamim ad-Dari dijadikan bukti bahwa Dajjal itu memang ada.

Fatimah binti Qais, menceritakan bahwa, "Ketika Rasulullah ﷺ selesai salat, beliau duduk di atas mimbar sambil tertawa, lalu bersabda: "Hendaklah setiap orang tetap di tempat salatnya." Kemudian beliau bersabda: "Tahukah kalian mengapa aku mengumpulkan kalian?" Mereka menjawab: "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau bersabda: "Sesungguhnya, demi Allah, aku tidak mengumpulkan kalian karena suatu keinginan atau ketakutan, tetapi aku mengumpulkan kalian karena Tamim Ad-Dari adalah seorang lelaki Nasrani, lalu ia datang dan berbaiat serta masuk Islam, dan ia menceritakan kepadaku sebuah hadis yang sesuai dengan apa yang biasa aku ceritakan kepada kalian tentang Dajjal. Ia menceritakan kepadaku bahwa ia pernah berlayar di lautan dengan sebuah kapal bersama tiga puluh orang lelaki dari Lakhm dan Judzam. Mereka terombang-ambing oleh ombak selama sebulan di laut, kemudian mereka berlabuh di sebuah pulau di laut hingga matahari terbenam. Mereka duduk di dekat kapal lalu masuk ke pulau itu, dan mereka bertemu dengan seekor binatang yang berbulu lebat dan banyak rambutnya, mereka tidak tahu mana bagian depan dan mana bagian belakangnya karena banyaknya rambut. Mereka berkata: 'Celakalah engkau, makhluk apa engkau ini?' Ia menjawab: 'Aku adalah Al-Jassasah.' Mereka bertanya: 'Apa itu Al-Jassasah?' Ia menjawab: 'Wahai kaum, pergilah kalian kepada lelaki ini di biara, karena ia sangat ingin mengetahui berita tentang kalian.' Tamim berkata: 'Ketika ia menyebutkan seorang lelaki kepada kami, kami takut padanya jangan-jangan ia adalah setan.' Tamim berkata: 'Maka kami pun bergegas pergi hingga kami masuk ke biara, dan ternyata di dalamnya ada seorang manusia yang paling besar yang pernah kami lihat, dan paling kuat ikatannya. Kedua tangannya terikat ke lehernya, dan antara kedua lututnya hingga kedua mata kakinya terbelenggu besi.' Kami berkata: 'Celakalah engkau, siapa engkau ini?' Ia menjawab: 'Kalian telah mendapatkan berita tentangku, maka beritahukanlah kepadaku siapa kalian?' Mereka berkata: 'Kami adalah orang-orang Arab yang berlayar dengan sebuah kapal, lalu kami menghadapi laut yang bergelora dan ombak mengombang-ambingkan kami selama sebulan, kemudian kami berlabuh di pulau kalian ini, lalu kami duduk di dekatnya dan masuk ke pulau, dan kami bertemu dengan seekor binatang yang berbulu lebat dan banyak rambutnya, tidak diketahui mana bagian depan dan mana bagian belakangnya karena banyaknya rambut. Kami berkata: 'Celakalah engkau, makhluk apa engkau ini?' Ia menjawab: 'Aku adalah Al-Jassasah.' Kami bertanya: 'Apa itu Al-Jassasah?' Ia menjawab: 'Pergilah kalian kepada lelaki ini di biara, karena ia sangat ingin mengetahui berita tentang kalian.' Maka kami pun bergegas mendatangimu, dan kami takut padanya dan tidak merasa aman jangan-jangan ia adalah setan.' Lelaki itu berkata: 'Beritahukanlah kepadaku tentang kurma Baisan.' Kami bertanya: 'Tentang apanya engkau bertanya?' Ia berkata: 'Aku bertanya tentang kurmanya, apakah ia berbuah?' Kami menjawab: 'Ya.' Ia berkata: 'Ketahuilah, hampir saja ia tidak berbuah lagi.' Ia berkata: 'Beritahukanlah kepadaku tentang Danau Tiberias.' Kami bertanya: 'Tentang apanya engkau bertanya?' Ia berkata: 'Apakah di dalamnya ada air?' Mereka menjawab: 'Airnya banyak.' Ia berkata: 'Ketahuilah, hampir saja airnya habis.' Ia berkata: 'Beritahukanlah kepadaku tentang mata air Zughar.' Mereka bertanya: 'Tentang apanya engkau bertanya?' Ia berkata: 'Apakah di mata air itu ada air? Dan apakah penduduknya bercocok tanam dengan air mata air itu?' Kami menjawab: 'Ya, airnya banyak dan penduduknya bercocok tanam dengan airnya.' **Ia berkata: 'Beritahukanlah kepadaku tentang Nabi kaum buta huruf (*ummiyy*), apa yang telah ia lakukan?' Mereka menjawab: 'Ia telah keluar dari Makkah dan tinggal di Yatsrib (Madinah). Ia bertanya: 'Apakah orang-orang Arab memeranginya?' Kami menjawab: 'Ya.' Ia bertanya: 'Bagaimana ia menghadapi mereka?' Maka kami memberitahunya bahwa ia telah mengalahkan orang-orang Arab di sekitarnya dan mereka menaatinya. Ia berkata kepada**

mereka: 'Apakah itu benar-benar terjadi?' Kami menjawab: 'Ya.' Ia berkata: 'Ketahuilah, itu lebih baik bagi mereka untuk menaatinya. Dan aku akan memberitahukan kepada kalian tentang diriku. Sesungguhnya aku adalah Al-Masih (Dajjal), dan hampir saja aku diizinkan untuk keluar, lalu aku keluar dan berjalan di bumi, dan tidak ada satu pun desa kecuali aku akan memasukinya dalam waktu empat puluh malam, kecuali Makkah dan Thaybah (Madinah), karena keduanya haram bagiku. Setiap kali aku ingin memasuki salah satunya, seorang malaikat akan menghadapiku dengan pedang terhunus di tangannya, menghalangiku darinya. Dan sesungguhnya di setiap jalan masuknya ada para malaikat yang menjaganya.'¹²

9. Kesaksian Zainab binti Harits

Zainab binti Harits adalah putri dari Pemimpin Yahudi Bani Nadhir di Khaibar. Ketika Perang Khaibar, Yahudi kalah. Suami, ayah dan paman Zainab terbunuh. Zainab juga menjadi tawanan. Ia sangat dendam kepada Nabi Muhammad saw. dan ingin meracuni beliau dengan daging kambing yang disukai Nabi Muhammad saw.. Dalam pikirannya, jika memang benar beliau adalah Nabi tentu Allah SWT akan menyelamatkannya. Tapi kalau bukan maka ia bisa beristirahat dengan tenang setelah membalaskan dendam ayahnya, suaminya dan pamannya. Namun Nabi Muhammad saw. selamat maka Zainab mengakui nubuat beliau dan masuk Islam.

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Ketika Khaibar ditaklukkan, dihadiahkan kepada Nabi ﷺ seekor kambing yang di dalamnya terdapat racun. Maka Nabi ﷺ bersabda: "Kumpulkan kepadaku orang-orang Yahudi yang ada di sini." Maka mereka dikumpulkan untuk beliau, lalu beliau bersabda: "Sesungguhnya aku akan bertanya kepada kalian tentang sesuatu, apakah kalian akan jujur kepadaku tentangnya?" Mereka menjawab: "Ya." Nabi ﷺ bersabda kepada mereka: "Siapakah ayah kalian?" Mereka menjawab: "Fulan." Beliau bersabda: "Kalian berdusta, bahkan ayah kalian adalah Fulan." Mereka berkata: "Engkau benar." Beliau bersabda: "Apakah kalian akan jujur kepadaku tentang sesuatu jika aku bertanya tentangnya?" Mereka menjawab: "Ya, wahai Abul Qasim. Dan jika kami berdusta, engkau akan mengetahui kedustaan kami sebagaimana engkau mengetahuinya pada ayah kami." Maka beliau bersabda kepada mereka: "Siapakah penghuni neraka?" Mereka menjawab: "Kami akan berada di dalamnya sebentar, kemudian kalian akan menggantikan kami di dalamnya." Maka Nabi ﷺ bersabda: "Pergilah kalian ke neraka dengan hina! Demi Allah, kami tidak akan pernah menggantikan kalian di dalamnya selamanya." Kemudian beliau bersabda: "Apakah kalian akan jujur kepadaku tentang sesuatu jika aku bertanya kepada kalian tentangnya?" Mereka menjawab: "Ya, wahai Abul Qasim." Beliau bersabda: "Apakah kalian telah meletakkan racun di dalam kambing ini?" Mereka menjawab: "Ya." Beliau bertanya: "Apa yang mendorong kalian melakukan hal itu?" Mereka menjawab: "**Kami ingin jika engkau seorang pendusta, kami akan beristirahat darimu. Dan jika engkau seorang Nabi, maka racun itu tidak akan membahayakanmu.**"¹³

10. Kesaksian Shafiyah binti Huyay

Shafiyah binti Huyay adalah putri kesayangan dari Huyay bin Akhthab, Pemimpin Bani Nadhir. Ketika penumpasan Bani Nadhir, suami Shafiyah dan ayahnya kalah sehingga Shafiyah menjadi tawanan. Shafiyah sebenarnya telah bermimpi bahwa Nabi Muhammad saw. akan menjadi suaminya. Namun ia pada awalnya sangat membenci Nabi Muhammad saw. atas apa yang terjadi pada ayah dan suaminya. Akan tetapi, pada akhirnya ia mengakui nubuat Nabi Muhammad saw. dan masuk Islam.

¹² An-Naisaburi, *Shahih...*, Jil. 4, 2261-2262; Hanbal, *Musnad...*, Jil. 45, 57.

¹³ Al-Bukhari, *Shahih...*, Jil. 4, 99; Al-Humairy, *As-Sirah...*, Jil. 2, 337.

Dari Ibnu Umar, ia berkata: Di mata Shafiyah ada warna hijau, maka Nabi ﷺ bertanya kepadanya: "Apa warna hijau di kedua matamu ini?" **Ia menjawab: "Aku pernah berkata kepada suamiku: 'Sesungguhnya aku bermimpi melihat bulan jatuh ke pangkuanku,'** lalu ia menamparku dan berkata: 'Apakah engkau menginginkan Raja Yatsrib (Nabi Muhammad)?" Shafiyah berkata: "Dan tidak ada seorang pun yang lebih aku benci daripada Rasulullah ﷺ, karena beliau telah membunuh ayahku dan suamiku. Beliau terus meminta maaf kepadaku dan bersabda: 'Wahai Shafiyah, sesungguhnya ayahmu telah menghasut orang-orang Arab dan melakukan ini dan itu,' hingga hilanglah rasa benci itu dari diriku." ¹⁴

11. Kesaksian Mukhairiq

Mukhairiq adalah Yahudi yang tinggal di Madinah. Ia mengakui nubuat Nabi Muhammad saw. namun ia belum mau masuk Islam. Tapi di saat Perang Uhud berkecamuk, ia mengakui nubuat Nabi Muhammad saw. dan masuk Islam. Ia ikut berperang di Uhud dan mengajak Yahudi lainnya untuk membantu Nabi Muhammad saw.. Tapi mereka enggan berperang dengan alasan Hari Sabtu. Lalu Mukhairiq berperang ke Uhud hingga gugur bersama syuhada Uhud lainnya.

Ibnu Ishaq berkata: Di antara kisah Mukhairiq adalah bahwa ia seorang pendeta yang alim, dan seorang lelaki kaya raya yang memiliki banyak harta berupa kebun kurma. Ia mengenal Rasulullah ﷺ melalui sifat-sifat beliau dan apa yang ia temukan dalam ilmunya. Namun, kecintaannya pada agamanya telah mengalahkannya, sehingga ia terus berada dalam keadaan itu. Hingga ketika terjadi Perang Uhud, dan Perang Uhud terjadi pada hari Sabtu, **ia berkata: "Wahai kaum Yahudi, demi Allah, sesungguhnya kalian mengetahui bahwa kemenangan Muhammad atas kalian adalah benar."** Mereka menjawab: "Hari ini adalah hari Sabtu." Ia berkata: "Tidak ada Sabtu bagi kalian."

Kemudian ia mengambil senjatanya, lalu keluar hingga mendatangi Rasulullah ﷺ di Uhud. Ia berpesan kepada kaumnya yang ia tinggalkan: "Jika aku terbunuh hari ini, maka hartaku untuk Muhammad ﷺ, ia berbuat terhadapnya sesuai dengan apa yang Allah perlihatkan kepadanya." Ketika orang-orang berperang, ia ikut bertempur hingga terbunuh. Rasulullah ﷺ - sebagaimana yang sampai kepadaku - bersabda: "*Mukhairiq adalah orang Yahudi terbaik.*" Dan Rasulullah ﷺ mengambil hartanya, dan sebagian besar sedekah Rasulullah ﷺ di Madinah berasal dari harta tersebut. ¹⁵

Sudut Pandang Ahli Kitab atas Nubuat Nabi Muhammad saw.

Bukti empirik nubuat Nabi Muhammad saw. memang ada dan telah sesuai dengan yang disebutkan dalam Kitab Taurat, Kitab Injil. Ini seperti yang dinubuatkan dalam Perjanjian Lama, Kitab Ulangan (18): 1-19 sebagai berikut:

"Imam-imam orang Lewi, seluruh suku Lewi, janganlah mendapat bagian milik pusaka bersama-sama orang Israel; dari korban api-apian kepada Tuhan dan apa yang menjadi milik-Nya harus mereka mendapat rezeki. Janganlah ia mempunyai milik pusaka di tengah-tengah saudara-saudaranya; Tuhanlah milik pusakanya, seperti yang dijanjikan-Nya kepadanya. Inilah hak imam terhadap kaum awam, terhadap mereka yang mempersembahkan korban sembelihan, baik lembu maupun domba: kepada imam haruslah diberikan paha depan, kedua rahang dan perut besar. Hasil pertama dari gandummu, dari anggurmu dan minyakmu, dan bulu guntingan pertama dari dombamu haruslah kauberikan kepadanya. Sebab dialah yang dipilih oleh Tuhan, Allahmu, dari segala sukumu, supaya ia senantiasa melayani Tuhan dan menyelenggarakan

¹⁴ Sulayman bin Ahmad At-Tabrani, *Al-Mu'jam Al-Kabir*, Jil. 24 (Beirut: Muassasah ar-Rayyan, 2010), 67; Ahmad bin al-Husain Al-Bayhaqi, *As-Sunan Al-Kubra*, Jil. 9 (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2011), 231.

¹⁵ Al-Humairy, *As-Sirah...*, Jil. 1, 518.

kebaktian demi nama-Nya, ia dan anak-anaknya. Apabila seorang Lewi datang dari tempat manapun di Israel, di mana ia tinggal sebagai pendatang, dan dengan sepenuh hati masuk ke tempat yang akan dipilih Tuhan, dan menyelenggarakan kebaktian demi nama Tuhan, Allahnya, sama seperti semua saudaranya, orang-orang Lewi, yang melayani Tuhan di sana, maka haruslah mereka mendapat rezeki yang sama, dengan tidak terhitung apa yang ia peroleh dengan menjual harta nenek moyangnya." "Apabila engkau sudah masuk ke negeri yang diberikan kepadamu oleh Tuhan, Allahmu, maka janganlah engkau belajar berlaku sesuai dengan kekejian yang dilakukan bangsa-bangsa itu. Di antaramu janganlah didapati seorangpun yang mempersembahkan anaknya laki-laki atau anaknya perempuan sebagai korban dalam api atau pun seorang yang menjadi petenung, seorang peramal, seorang penelaah, seorang penyihir, seorang pamantera, ataupun seorang yang bertanya kepada arwah atau kepada roh peramal atau yang meminta petunjuk kepada orang-orang mati. Sebab setiap orang yang melakukan hal-hal ini adalah kekejian bagi Tuhan, dan oleh karena kekejian-kekejian inilah Tuhan, Allahmu, menghalau mereka dari hadapanmu. Harulah engkau hidup dengan tidak bercela di hadapan Tuhan, Allahmu. Sebab bangsa-bangsa yang daerahnya akan kaududuki ini mendengarkan kepada peramal atau petenung, tetapi engkau ini tidak diizinkan Tuhan, Allahmu, melakukan yang demikian. Seorang nabi dari tengah-tengahmu, dari antara saudara-saudaramu, sama seperti aku, akan dibangkitkan bagimu oleh Tuhan, Allahmu; dialah yang harus kamu dengarkan. Tepat seperti yang kamu minta dahulu kepada Tuhan, Allahmu, di gunung Horeb, pada hari perkumpulan, dengan berkata: Tidak mau aku mendengar lagi suara Tuhan, Allahku, dan api yang besar ini tidak mau aku melihatnya lagi, supaya jangan aku mati. Lalu berkatalah Tuhan kepadaku: Apa yang dikatakan mereka itu baik; seorang nabi akan Kubangkitkan bagi mereka dari antara saudara mereka, seperti engkau ini; Aku akan menaruh firman-Ku dalam mulutnya, dan ia akan mengatakan kepada mereka segala yang Kuperintahkan kepadanya. Orang yang tidak mendengarkan segala firman-Ku yang akan diucapkan nabi itu demi nama-Ku, dari padanya akan Kutuntut pertanggungjawaban."

Ayat di atas **"...dan dengan sepenuh hati masuk ke tempat yang akan dipilih Tuhan"** menunjukkan perintah Tuhan untuk orang-orang Israel dari keturunan Lewi yang nantinya akan ikhlas dan semangat hijrah ke daerah Hijaz (sekitaran Mekkah dan Madinah). Hijaz adalah tempat yang dipilih Tuhan. Orang-orang Israel adalah keturunan Nabi Ishaq. Sedangkan daerah Hijaz itu adalah tempat saudara mereka juga dari keturunan Nabi Isma'il, **"...seorang nabi akan Kubangkitkan bagi mereka dari antara saudara mereka, seperti engkau ini."** Mereka akan diberikan rezeki yang sama pula yaitu buah kurma dan yang lainnya di Hijaz itu. Kebiasaan mereka adalah berdagang dan keuntungannya sangat besar dan berlimpah tak terkira, yaitu ayat **"yang melayani Tuhan di sana, maka haruslah mereka mendapat rezeki yang sama, dengan tidak terhitung apa yang ia peroleh dengan menjual harta nenek moyangnya."** Tapi mereka orang Israel ini diperingatkan agar jangan ikut-ikutan saudara mereka ini yaitu musyrikin Arab jahiliyah yang mana kebiasaannya melakukan hal yang sama juga yaitu melayani Tuhan (menyembah Allah SWT dan mengurus jemaah haji). Namun orang-orang ini menyembah Allah SWT juga dan sekaligus menyembah berhala, percaya pada dukun, peramal, peruqyah, ahli nujum, minta petunjuk kepada berhala, mengorbankan anak-anaknya untuk berhala, **"Apabila engkau sudah masuk ke negeri yang diberikan kepadamu oleh Tuhan, Allahmu, maka janganlah engkau belajar berlaku sesuai dengan kekejian yang dilakukan bangsa-bangsa itu. Di antaramu janganlah didapati seorangpun yang mempersembahkan anaknya laki-laki atau anaknya perempuan sebagai korban dalam api atau pun seorang yang menjadi petenung, seorang peramal, seorang penelaah, seorang penyihir, seorang pamantera, ataupun seorang yang bertanya kepada arwah atau kepada roh peramal atau yang meminta petunjuk kepada orang-orang mati. Sebab setiap orang yang melakukan hal-hal ini adalah kekejian bagi Tuhan."**

Maka Nabi akan dibangkitkan dari kalangan musyrikin ini dengan cara didikte bukan Kitab tertulis karena ia dari kaum yang buta huruf, **"...Aku akan menaruh firman-Ku dalam mulutnya."** Allah SWT juga mengancam jika tidak mau ikut Nabi Muhammad saw. maka orang Yahudi akan dituntut di akhirat, **"...Orang yang tidak mendengarkan segala firman-Ku yang akan diucapkan Nabi itu demi nama-Ku, dari padanya akan Kutuntut pertanggungjawaban."**

Selain itu di Perjanjian Lama Kitab Yesaya (29): 12-14 juga disebutkan bahwa ciri Nabi **Muhammad** saw. adalah tidak dapat membaca dan menulis, sehingga firman Allah SWT diturunkan ke mulutnya dengan cara didiktekan lalu disampaikan kepada umatnya, yaitu:

"Dan apabila kitab itu diberikan kepada seorang yang tidak dapat membaca dengan mengatakan: **"Baiklah baca ini,"** maka ia akan menjawab: **"Aku tidak dapat membaca."** Dan Tuhan telah berfirman: "Oleh karena bangsa ini datang mendekat dengan mulutnya dan memuliakan Aku dengan bibirnya, padahal hatinya menjauh dari pada-Ku, dan ibadahnya kepada-Ku hanyalah perintah manusia yang dihafalkan, maka sebab itu, sesungguhnya, Aku akan melakukan pula hal-hal yang ajaib kepada bangsa ini, keajaiban yang menakjubkan; hikmat orang-orangnya yang berhikmat akan hilang, dan kearifan orang-orangnya yang arif akan bersembunyi."

Ayat di atas tersebut sejalan dengan kisah turunnya al-Qur'an pertama sekali di Gua Hira' yang kemudian diceritakan kepada Waraqa bin Naufal.

"Hingga datanglah kebenaran kepada beliau ketika beliau berada di Gua Hira'. Malaikat datang kepada beliau dan berkata: **"Bacalah!"** Beliau menjawab: **"Aku tidak bisa membaca."** Malaikat itu berkata: "Maka ia mengambilku dan mendepakku erat-erat hingga aku merasa sangat susah payah, kemudian ia melepaskanku dan berkata: **"Bacalah!"** Aku menjawab: **"Aku tidak bisa membaca."** Maka ia mengambilku dan mendepakku untuk kedua kalinya hingga aku merasa sangat susah payah, kemudian ia melepaskanku dan berkata: **"Bacalah!"** Aku menjawab: **"Aku tidak bisa membaca."** Maka ia mengambilku dan mendepakku untuk ketiga kalinya kemudian melepaskanku dan berkata: '{Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah}' (QS. Al-'Alaq: 1-3)." (HR. Bukhari)

Kemudian pada ayat berikutnya, diisyaratkan bahwa awalnya keadaan kafir Quraisy memang mereka menyebut nama Allah SWT tapi yang mereka cintai adalah berhala karena mengikuti ajaran nenek moyang mereka, **"...Oleh karena bangsa ini datang mendekat dengan mulutnya dan memuliakan Aku dengan bibirnya, padahal hatinya menjauh dari pada-Ku, dan ibadahnya kepada-Ku hanyalah perintah manusia yang dihafalkan."** Tapi yang beriman nanti akan diberikan kemenangan, dan nantinya mereka menjadi bangsa yang unggul di muka bumi. Ini sangat menakjubkan karena mereka adalah bangsa yang awalnya buta huruf lalu dapat menguasai dunia dengan hikmah dan kearifan dari Allah SWT, **"Aku akan melakukan pula hal-hal yang ajaib kepada bangsa ini, keajaiban yang menakjubkan; hikmat orang-orangnya yang berhikmat akan hilang, dan kearifan orang-orangnya yang arif akan bersembunyi."**

Selain itu di Perjanjian Lama, Kidung Agung (5): 1-16 bahwa Nabi Muhammad ditulis namanya di dalam Taurat dengan ciri fisik beliau yang berkulit putih bersih, rambut bergelombang, perawakan yang gagah, dan sifat-sifatnya yang agung, kata-katanya semua manis tidak menyinggung perasaan dan bernama Muhammad (orang yang banyak dipuji dan disanjung), yaitu:

"Aku datang ke kebunku, dinda, pengantinku, kukumpulkan mur dan rempah-rempahku, kumakan sambanku dan maduku, kuminum anggurku dan susuku. Makanlah, teman-teman, minumlah, minumlah sampai mabuk cinta! Aku tidur, tetapi hatiku bangun. Dengarlah, kekasihku mengetuk. "Bukalah pintu, dinda, manisku, merpatiku, idam-idamanku, karena kepalaku penuh embun, dan rambutku penuh tetesan embun malam!" "Bajuku telah kutanggalkan, apakah aku akan mengenakannya lagi? Kakiku telah kubasuh, apakah aku akan mengotorkannya pula?" Kekasihku memasukkan tangannya melalui lobang pintu, berdebar-debarlah hatiku. Aku bangun untuk membuka pintu bagi kekasihku, tanganku bertetes mur; bertetes cairan mur jari-jariku pada pegangan kancing pintu. Kekasihku kubukakan pintu, tetapi kekasihku sudah pergi, lenyap. Seperti pingsan aku ketika ia menghilang. Kucari dia, tetapi tak kutemui, kupanggil, tetapi tak disahutnya. Aku ditemui peronda-peronda kota, dipukulinya aku, dilukainya, selendangku dirampas oleh penjaga-penjaga tembok. Kusumpahi kamu, puteri-puteri Yerusalem: bila kamu menemukan kekasihku, apakah yang akan kamu katakan kepadanya? Katakanlah, bahwa sakit asmara aku! Apakah kelebihan kekasihmu dari pada kekasih yang lain, hai jelita di antara wanita? Apakah kelebihan kekasihmu dari pada kekasih yang lain, sehingga kausumpahi kami begini? Putih bersih dan merah cerah kekasihku, menyolok mata di antara selaksa orang. Bagaikan emas, emas murni, kepalanya, rambutnya mengombak, hitam seperti gagak. Matanya bagaikan merpati pada batang air, bermandi dalam susu, duduk pada kolam yang penuh. Pipinya bagaikan bedeng rempah-rempah, petak-petak rempah-rempah akar. Bunga-bunga bakung bibirnya, bertetes cairan mur. Tangannya bundaran emas, berhiaskan permata Tarsis, tubuhnya ukiran dari gading, bertabur batu nilam. Kakinya adalah tiang-tiang marmar putih, bertumpu pada alas emas murni. Perawakannya seperti gunung Libanon, terpilih seperti pohon-pohon aras. Kata-katanya manis semata-mata, Muhammad. Demikianlah kekasihku, demikianlah temanku, hai puteri-puteri Yerusalem.

Ayat ini seolah mengajak wanita Yahudi untuk beriman kepada Nabi Muhammad saw.. Selain itu beliau adalah sebaik-baik kekasih Allah SWT, **"Apakah kelebihan kekasihmu dari pada kekasih yang lain, hai jelita di antara wanita?"** Ini juga mengisyaratkan seolah-olah ada nanti dari antara kalangan wanita Yahudi yang menikah dengan Nabi Muhammad saw. pula. Memang Shafiyah binti Huyay nantinya yang akan menikah dengan Nabi Muhammad saw., **"Kata-katanya manis semata-mata, Muhammad. Demikianlah kekasihku, demikianlah temanku, hai puteri-puteri Yerusalem."**

Selanjutnya dalam Kitab Kejadian (17): 1-27, difirmankan bahwa keturunan Nabi Isma'il as. akan diberkati juga seperti Allah SWT memberkati keturunan Nabi Ishaq as.. Ini mengisyaratkan pula akan lahir Nabi dari keturunan Nabi Isma'il as.:

"Ketika Abram berumur sembilan puluh sembilan tahun, maka Tuhan menampakkan diri kepada Abram dan berfirman kepadanya: "Aku lah Allah Yang Mahakuasa, hiduplah di hadapan-Ku dengan tidak bercela. Aku akan mengadakan perjanjian antara Aku dan engkau, dan Aku akan membuat engkau sangat banyak. Lalu sujudlah Abram, dan Allah berfirman kepadanya: "Dari pihak-Ku, inilah perjanjian-Ku dengan engkau: Engkau akan menjadi bapa sejumlah besar bangsa. Karena itu namamu bukan lagi Abram, melainkan Abraham, karena engkau telah Kutetapkan menjadi bapa sejumlah besar bangsa. Aku akan membuat engkau beranak cucu sangat banyak; engkau akan Kubuat menjadi bangsa-bangsa, dan dari padamu akan berasal raja-raja. Aku akan mengadakan perjanjian antara Aku dan engkau serta keturunanmu turun-temurun menjadi perjanjian yang kekal, supaya Aku menjadi Allahmu dan Allah keturunanmu. Kepadamu dan kepada keturunanmu akan Kuberikan negeri ini yang kaudiami sebagai orang asing, yakni seluruh tanah Kanaan akan Kuberikan menjadi milikmu untuk selama-lamanya; dan Aku akan menjadi Allah mereka." Lagi firman Allah kepada Abraham: "Dari pihakmu, engkau harus memegang perjanjian-Ku, engkau dan keturunanmu turun-temurun. Inilah perjanjian-Ku, yang harus kamu pegang, perjanjian antara Aku dan kamu serta keturunanmu, yaitu setiap laki-laki di antara kamu harus disunat; haruslah dikerat kulit

khatanmu dan itulah akan menjadi tanda perjanjian antara Aku dan kamu. Anak yang berumur delapan hari haruslah disunat, yakni setiap laki-laki di antara kamu, turun-temurun: baik yang lahir di rumahmu, maupun yang dibeli dengan uang dari salah seorang asing, tetapi tidak termasuk keturunanmu. Orang yang lahir di rumahmu dan orang yang engkau beli dengan uang harus disunat; maka dalam dagingmulah perjanjian-Ku itu menjadi perjanjian yang kekal. Dan orang yang tidak disunat, yakni laki-laki yang tidak dikerat kulit khatannya, maka orang itu harus dilenyapkan dari antara orang-orang sebangsanya: ia telah mengingkari perjanjian-Ku." Selanjutnya Allah berfirman kepada Abraham: "Tentang isterimu Sarai, janganlah engkau menyebut dia lagi Sarai, tetapi Sara, itulah namanya. Aku akan memberkatinya, dan dari padanya juga Aku akan memberikan kepadamu seorang anak laki-laki, bahkan Aku akan memberkatinya, sehingga ia menjadi ibu bangsa-bangsa; raja-raja bangsa-bangsa akan lahir dari padanya." Lalu tertunduklah Abraham dan tertawa serta berkata dalam hatinya: "Mungkinkah bagi seorang yang berumur seratus tahun dilahirkan seorang anak dan mungkinkah Sara, yang telah berumur sembilan puluh tahun itu melahirkan seorang anak?" Dan Abraham berkata kepada Allah: "Ah, sekiranya Ismael diperkenankan hidup di hadapan-Mu!" Tetapi Allah berfirman: "Tidak, melainkan isterimu Saralah yang akan melahirkan anak laki-laki bagimu, dan engkau akan menamai dia Ishak, dan Aku akan mengadakan perjanjian-Ku dengan dia menjadi perjanjian yang kekal untuk keturunannya. Tentang Ismael, Aku telah mendengarkan permintaanmu; ia akan Kuberkati, Kubuat beranak cucu dan sangat banyak; ia akan memperanakan dua belas raja, dan Aku akan membuatnya menjadi bangsa yang besar. Tetapi perjanjian-Ku akan Kuadakan dengan Ishak, yang akan dilahirkan Sara bagimu tahun yang akan datang pada waktu seperti ini juga." Setelah selesai berfirman kepada Abraham, naiklah Allah meninggalkan Abraham. Setelah itu Abraham memanggil Ismael, anaknya, dan semua orang yang lahir di rumahnya, juga semua orang yang dibelinya dengan uang, yakni setiap laki-laki dari isi rumahnya, lalu ia mengerat kulit khatan mereka pada hari itu juga, seperti yang telah difirmankan Allah kepadanya. Abraham berumur sembilan puluh sembilan tahun ketika dikerat kulit khatannya. Dan Ismael, anaknya, berumur tiga belas tahun ketika dikerat kulit khatannya. Pada hari itu juga Abraham dan Ismael, anaknya, disunat. Dan semua orang dari isi rumah Abraham, baik yang lahir di rumahnya, maupun yang dibeli dengan uang dari orang asing, disunat bersama-sama dengan dia."

Pada ayat di atas, Allah SWT menyatakan akan memberkati pula keturunan Nabi Isma'il, **"Tentang Ismael, Aku telah mendengarkan permintaanmu; ia akan Kuberkati, Kubuat beranak cucu dan sangat banyak; ia akan memperanakan dua belas raja, dan Aku akan membuatnya menjadi bangsa yang besar."** Nabi Isma'il juga dikhitkan maka bangsa Arab nantinya menjadi bangsa yang berkhitan, **"Setelah itu Abraham memanggil Ismael, anaknya, dan semua orang yang lahir di rumahnya, juga semua orang yang dibelinya dengan uang, yakni setiap laki-laki dari isi rumahnya, lalu ia mengerat kulit khatan mereka pada hari itu juga, seperti yang telah difirmankan Allah kepadanya."** Jadi ini mengisyaratkan bahwa Nabi yang akan datang nantinya juga berkhitan. Adapun Nabi Muhammad saw. adalah Nabi yang berkhitan sejak lahir. Keturunan beliau juga sangat banyak dan menjadi orang-orang shalih juru dakwah Islam. Demikianlah umat Nabi Musa as. yaitu orang-orang Yahudi diajak berbicara oleh Allah SWT tentang nubuat Nabi Muhammad saw..

Selanjutnya di dalam Perjanjian Baru Kitab Yohanes (14):15-17

Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku. Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya, yaitu Roh Kebenaran. Dunia tidak dapat menerima Dia, sebab dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia. Tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu.

Pada ayat di atas dinubuatkan bahwa setelah Yesus atau Nabi 'Isa as. akan ada seorang Nabi, **"...dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain,**

supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya, yaitu Roh Kebenaran.” Nabi ini adalah penolong bagi umat Nasrani dan sebagai Roh Kebenaran yang mengajarkan perkara yang *haqq* (kebenaran). Mungkin orang-orang yang jahil tidak mengenalinya karena ajaran yang dibawa itu bertentangan dengan ajaran di dalam masyarakatnya, “...**Dunia tidak dapat menerima Dia, sebab dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia.**” Namun orang-orang Nasrani akan mengenalnya karena ajarannya sama. Nabi ini juga akan mendukung umat Nasrani dan tidak memaksa masuk Islam karena hidayah adalah milik Allah SWT, “...**Tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu.**” Memang dalam ajaran Islam tidak ada paksaan dalam agama dan bagi umat Nasrani yang beriman akan diberikan pahala dua kali lipat karena beriman kepada Nabi ‘Isa as. dan kepada Nabi Muhammad saw..

Selanjutnya masih dalam Perjanjian Baru, Yohanes (15): 26-27 yaitu: “**Jikalau Penghibur yang akan Kuutus dari Bapa datang, yaitu Roh Kebenaran yang keluar dari Bapa, Ia akan bersaksi tentang Aku. Tetapi kamu juga harus bersaksi, karena kamu dari semula bersama-sama dengan Aku.**” Ini mengandung perintah untuk ikut bersyahadat atau bersaksi bahwa Penghibur atau Roh Kebenaran atau Nabi setelah Yesus adalah utusan Allah SWT. Nabi ini akan bersaksi pula tentang Nabi ‘Isa as. bahwa beliau adalah anak dari perawan suci Maryam dan seorang Nabi dan Rasul untuk umat Nasrani.

Di dalam Perjanjian Baru, Yohanes (16):1-15 ada pula disebutkan tentang nubuat:

Semuanya ini Kukatakan kepadamu, supaya kamu jangan kecewa dan menolak Aku. Kamu akan dikucilkan, bahkan akan datang saatnya bahwa setiap orang yang membunuh kamu akan menyangka bahwa ia berbuat bakti bagi Allah. Mereka akan berbuat demikian, karena mereka tidak mengenal baik Bapa maupun Aku. Tetapi semuanya ini Kukatakan kepadamu, supaya apabila datang saatnya kamu ingat, bahwa Aku telah mengatakannya kepadamu. Hal ini tidak Kukatakan kepadamu dari semula, karena selama ini Aku masih bersama-sama dengan kamu, tetapi sekarang Aku pergi kepada Dia yang telah mengutus Aku, dan tiada seorangpun di antara kamu yang bertanya kepada-Ku: Ke mana Engkau pergi? Tetapi karena Aku mengatakan hal itu kepadamu, sebab itu hatimu berdukacita. Namun benar yang Kukatakan ini kepadamu: Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi. Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu. Dan kalau Ia datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman; akan dosa, karena mereka tetap tidak percaya kepada-Ku; akan kebenaran, karena Aku pergi kepada Bapa dan kamu tidak melihat Aku lagi; akan penghakiman, karena penguasa dunia ini telah dihukum. Masih banyak hal yang harus Kukatakan kepadamu, tetapi sekarang kamu belum dapat menanggungnya. Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang. Ia akan memuliakan Aku, sebab Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterimanya dari pada-Ku. Segala sesuatu yang Bapa punya, adalah Aku punya; sebab itu Aku berkata: Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterimanya dari pada-Ku.”

Ayat di atas menunjukkan bahwa sebagian orang Nasrani akan dibunuh dan dianggap baik untuk membunuh mereka oleh para musuhnya. Padahal mereka lah yang masih memegang ajaran tauhid murni. Lalu Nabi ‘Isa as. akan menghadap Allah SWT karena kepergian Nabi ‘Isa as. ini juga menjadi tanda bahwa akan datang Nabi atau Penghibur yang menggantikan beliau, “...**Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu.**” Nabi yang akan datang nantinya akan mengajak untuk bertaubat kepada Allah SWT atau insaf akan dosa serta menjadi hakim yang adil, “...**Dan**

kalau Ia datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman; akan dosa.” Nabi atau Roh Kebenaran ini mendapat wahyu dengan cara mendengar karena ia tidak bisa membaca dan menulis serta akan memberi tahu ramalan apa yang terjadi di akhir zaman nanti berupa ramalan setelah Nabi ini wafat dan tanda-tanda kiamat, **“...Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang.”**

Nubuat Nabi Muhammad saw. di dalam Taurat dan Injil ini ditegaskan di dalam al-Qur'an:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الَّذِي يَدْعُونَ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْفَاحِشَاتِ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۗ فَاَلَّذِينَ ءَامَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۙ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

(Yaitu) orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Al-A'raf: 157)

Bahkan dalam Hadits dari Tamim ad-Dari di atas, Dajjal pun mengakui nubuat beliau dan menyarankan orang yang memerangi Nabi Muhammad agar masuk Islam dengan mengatakan, **“Ketahuilah, itu lebih baik bagi mereka untuk mentaatinya (Muhammad).”** (HR. Muslim dan Ahmad)

Selanjutnya dari Hadits dan Sirah di atas kita bisa melihat bahwa dalam sepengetahuan para ahli kitab, Nabi Muhammad saw. memiliki ciri-ciri Nabi yang terakhir. Jika ciri-ciri di Hadits dan Sirah itu kita rinci maka akan terlihat banyak sekali tanda dan bukti nubuat beliau sebagai Nabi di dalam kisah Hadits dan Sirah, yaitu:

1. Menurut Waraqah beliau adalah Nabi karena malaikat Jibril datang kepadanya membawa wahyu. Sesuai dengan yang tertera di dalam Al-Kitab bahwa menerima wahyu dengan mendengar. Tidak bisa membaca dan menulis sehingga wahyu al-Qur'an itu didiktekan di lisan beliau.
2. Menurut Kaisar Heraklius beliau adalah seorang Nabi karena memiliki garis keturunan yang baik, ajarannya baru, belum ada yang menuduhnya berbohong sebelum ini, leluhurnya bukan Raja, ajarannya diikuti oleh kaum yang lemah dan tidak ada yang murtad, tidak mengkhianati perjanjian, berperang dengan kaumnya dan ada kalanya menang dan ada kalanya kalah, Ajarannya adalah perintah untuk menyembah Allah SWT tanpa mempersekutukannya dengan apapun, meninggalkan penyembahan berhala, memerintahkan untuk melaksanakan solat, menunaikan zakat, menjaga kehormatan diri, menepati janji, menunaikan amanah.
3. Menurut Raja An-Najasyi ajaran Nabi Muhammad saw. sama dengan ajaran Nabi Ibrahim as., Nabi Musa as. dan Nabi 'Isa as. Diutus kepada kaum jahiliah yang ajarannya meninggalkan menyembah berhala, jangan memakan bangkai, jangan berzina, jangan

memutuskan silaturahmi, jangan berbuat buruk kepada tetangga, orang yang kuat jangan menindas orang yang lemah, jangan membunuh, jangan berkata dusta, jangan makan harta anak yatim, jangan menuduh wanita suci berzina, memerintahkan solat, zakat dan puasa sebagai ibadah yang diwajibkan Allah SWT, meyakini bahwa Nabi Isa as. adalah hamba Allah SWT, Rasul-Nya, ruh-Nya, dan kalimat yang disampaikan kepada Maryam, perawan yang suci.

4. Menurut 'Addas beliau Nabi karena mengajak kepada tauhid seperti para Nabi terdahulu, makan dengan menyebut nama Allah SWT, mengaku nabi dan mengaku bersaudara dengan Nabi yang lainnya juga.
5. Menurut Salman Al-Farisi, beliau adalah Nabi yang diutus dengan agama Ibrahim, muncul di tanah arab lalu berhijrah ke tanah di antara dua dataran berbatu yang di antara keduanya terdapat pohon kurma yaitu Madinah, memakan hadiah dan tidak memakan sedekah (zakat), di antara kedua bahunya terdapat tanda cincin kenabian.
6. Menurut Abdullah bin Salam beliau adalah Nabi karena dapat menjawab pertanyaan yang hanya diketahui oleh seorang Nabi saja yaitu pertanyaan tentang tanda pertama hari kiamat, makanan pertama yang dimakan penduduk surga, dan bagaimana proses kemiripan anak dengan orang tuanya.
7. Menurut Huyay bin Akhthab, Nabi Muhamamd itu memang Nabi tapi ia tidak mau mengikutinya.
8. Menurut Tamim ad-Dari, Nabi Muhammad adalah Nabi dari kaum yang buta huruf (*ummiy*) seperti yang dikatakan oleh Dajjal. Dajjal berkata bahwa lebih baik taat kepada Nabi yang (*ummiy*) itu daripada memerangnya. Nabi dijaga oleh Allah SWT begitu pula kota Madinah dijaga oleh malaikat.
9. Menurut Zainab Nabi Muhammad adalah Nabi karena Allah SWT menyelamatkan beliau dari racun yg mematikan.
10. Menurut Shafiyah binti Huyay bahwa Nabi Muhammad adalah Nabi karena tamsilan Nabi dalam mimpi adalah bulan purnama.
11. Menurut Mukhairiq Nabi Muhammad adalah Nabi dan harus dibantu jika berperang melawan orang musyrik.

Dari rangkuman di atas, ciri-ciri kenabian inilah yang dapat menuntun ahli kitab untuk memeluk Islam secara sadar. Para ahli kitab itu dapat beriman hanya dengan satu tanda saja yang ia saksikan seperti yang terjadi kepada Waraqah bin Naufal, Zainab binti al-Harits dan 'Abdullah bin Salam. Sedangkan bagi ahli kitab yang lainnya perlu banyak keterangan yang membuat mereka mengakui nubuat Nabi Muhammad saw. seperti yang terjadi pada Kaisar Heraklius, Raja Najasy, 'Addas, Salman al-Farisi, Huyay bin al-Akhthab, Shafiyah binti Huyay, Mukhairiq dan Tamim ad-Dari.

Reaksi Dan Pengakuan Keimanan Ahli Kitab Atas Kesaksian Nubuat Nabi Muhammad Saw.

Meskipun para ahli kitab ini telah menyaksikan nubuat Nabi Muhammad saw. tetapi reaksi mereka berbeda-beda. Ada yang beriman dan ada pula yang enggan beriman.

Adapun ahli kitab yang beriman mereka adalah:

- 1) Orang yang mau mengambil resiko untuk berkonflik dengan kaumnya sendiri seperti: (1)Raja Najasyi yang awalnya rakyatnya tidak setuju rajanya keluar dari Nasrani

sehingga beliau memerangi pemberontak dan menang; (2) 'Addas yang ditentang oleh tuannya sendiri; (3) Salman Al-Farisi yang ditentang oleh tuannya; (4) 'Abdullah bin Salam yang ditentang oleh kaumnya; (5) Mukhairiq yang tidak mau didengar ajakannya oleh kaumnya untuk membantu Nabi. Pasti itu tidak mudah tetapi mereka yakin dengan apa yang mereka pilih dan mereka pasrahkan urusan mereka kepada Allah SWT sambil berjihad dan membantu Nabi Muhammad saw. dan kaum muslimin. Mereka lah orang yang Allah SWT selamatkan dari azab neraka.

- 2) Orang yang murni mengikuti kebenaran dan tanpa konflik kepentingan seperti yang terjadi pada (1) Waraqah bin Naufal, (2) Zainab binti Harits, (3) Shafiyyah binti Huyay dan (4) Tamim ad-Dari.

Sementara itu sebagian ahli kitab yang telah menyaksikan nubuat Nabi Muhammad saw. secara zahirnya enggan beriman adalah:

- 1) Ada yang disebabkan karena posisi mereka di dalam masyarakat adalah sebagai pemimpin dan ingin menghindari konflik dengan rakyat seperti yang terjadi pada Kaisar Heraklius. Namun tentang penolakan kaum jika masuk ke dalam agama baru itu memang terjadi di semua agama. Orang-orang yang murtad cenderung mengalami penganiayaan dari keluarga. Bahkan dalam Islam pun orang murtad banyak ditolak oleh keluarganya yang muslim.¹⁶
- 2) Ada pula yang enggan beriman disebabkan oleh hawa nafsunya yang enggan mengakui nubuat Nabi Muhammad saw. meskipun telah yakin bahwa beliau lah Nabi terakhir yang diutus seperti yang terjadi pada Huyay bin Akhthab. Namun, hidayah tetaplah hak Allah SWT yang Allah berikan kepada siapa yang Dia kehendaki.

KESIMPULAN

Hadits-hadits dan sirah tentang kesaksian ahli kitab terhadap nubuat Nabi Muhammad saw. telah merinci banyak sekali nubuat beliau. Di antara nubuat Nabi Muhammad saw. adalah tentang ciri fisik dan karakter, tauhid, hukum syariat dan ajaran moral yang beliau bawa atau yang diajarkan kepada umat. Uniknyanya dari nubuat ini bahkan seorang Dajjal pun menyuruh manusia untuk mengikuti Nabi Muhammad saw. dan tahu dimana beliau akan dibangkitkan yaitu di tengah kaum yang *ummiyy* (tidak kenal baca tulis).

Kesaksian nubuat sebetulnya adalah bagian daripada hidayah. Allah SWT memberikan petunjuk kepada setiap hamba-Nya. Namun tidak semua hamba-Nya mendapatkan taufiq untuk beriman. Begitu pula yang terjadi kepada ahli kitab. Meskipun semua mereka mengetahui dan menyaksikan tentang nubuat Nabi Muhammad saw., akan tetapi tidak semuanya mendapatkan taufiq untuk memeluk agama Islam ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bayhaqi, Ahmad bin al-Husain. *As-Sunan Al-Kubra*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2011.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Isma'il. *Shahih Al-Bukhari*. Beirut: Dar Tuq an-Najah, 2001.
- Al-Humairy, Abdul Malik bin Hisyam. *As-Sirah An-Nabawiyah*. 5th ed. Beirut: Dar Ibnu Katsir, 2019.

¹⁶ Hari Parekh and Vincent Egan, "Apostates as a Hidden Population of Abuse Victims," *Journal of Interpersonal Violence* 36, no. 23–24 (2020): 11681–703.

- An-Naisaburi, Muslim bin Hajjaj. *Shahih Muslim*. Riyadh: Bait al-Afkar al-Dauliyyah, 1998.
- At-Tabrani, Sulayman bin Ahmad. *Al-Mu'jam Al-Kabir*. Beirut: Muassasah ar-Rayyan, 2010.
- Casey, Patrick Michael. "Conversion to Islam: Narrative of Awakening, Continuity and Return." *Sociological Forum* 34, no. 3 (2019): 752–73.
- Hanbal, Ahmad bin. *Musnad Al-Imam Ahmad Bin Hanbal*. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1995.
- Kumalasari, Ratih, Sri Mei Ulfani, Ayu Lestari, Dinda Putri Hasanah, and Wismanto Wismanto. "Kesempurnaan Akhlak Dan Pribadi Nabi Muhammad Rasulullah Sallallahu'alaihi Wasallam." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 253–65. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.259>.
- Muthahhari, Murtadha. *Falsafah Kenabian*. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1991.
- Parekh, Hari, and Vincent Egan. "Apostates as a Hidden Population of Abuse Victims." *Journal Pf Interpersonal Violence* 36, no. 23–24 (2020): 11681–703.
- Zulaiha, Eni. "Fenomena Nabi Dan Kenabian Dalam Perspektif Alquran." *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 2 (2016): 149–64.